

**PERAN *SAVE THE CHILDREN* DALAM MEMBANTU KRISIS
KEMANUSIAAN ANAK-ANAK DI AFGHANISTAN TAHUN
2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**RAFIKA ASRI
07041281924098**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN *SAVE THE CHILDREN* DALAM MEMBANTU KRISIS
KEMANUSIAAN ANAK-ANAK DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-
2022**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

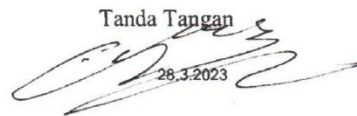
Oleh :

**Rafika Asri
07041281924098**

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 199208272019031005

Tanda Tangan



26.3.2023

Tanggal

28/03/2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN *SAVE THE CHILDREN* DALAM MEMBANTU KRISIS
KEMANUSIAAN ANAK-ANAK DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-2022**

**Skripsi
Oleh :**

**Rafika Asri
07041281924098**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 Mei 2023**

Pembimbing:

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005

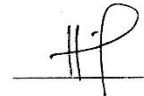
Tanda Tangan



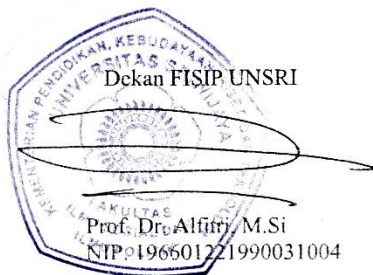
Penguji:

1. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

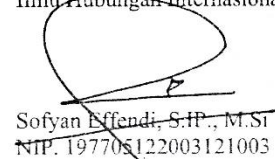
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Asri
NIM : 07041281924098
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Peran *Save the Children* dalam Membantu Krisis Kemanusiaan Anak-Anak di Afghanistan Tahun 2021-2022”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 25 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



Rafika Asri
07041281924098

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“You are bigger than what you think you are”

(Penulis)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

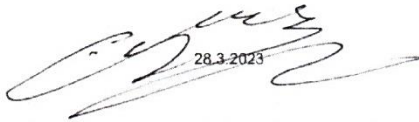
Kedua orang tua saya, keluarga,
teman seperjuangan, serta orang-orang yang masih setia
menaruh rasa percaya dalam setiap keputusan dalam hidup saya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran *Save the Children* (SC) dalam membantu krisis kemanusiaan di Afghanistan, khususnya bagi korban anak-anak pada tahun 2021 hingga tahun 2022 pasca pemerintahan Taliban yang baru. *Save the Children* sebagai organisasi non-pemerintah telah secara aktif memberikan respons kemanusiaan di Afghanistan sebagai bentuk perlindungan dan pemenuhan hak bagi anak-anak yang menjadi korban dalam krisis kemanusiaan kompleks yang dihadapi Afghanistan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, artikel, dan laporan yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan konsep peran Non-governmental Organization (NGO) oleh David Lewis sebagai alat analisis peran NGO *Save the Children* dalam membantu krisis di Afghanistan; Pertama, peran *implementer* lewat pemberian bantuan kemanusiaan dan perlindungan terhadap anak yang menjadi korban krisis. Kedua, peran *catalyst* lewat pengadaan kampanye dan pengumpulan penandatanganan petisi. Serta yang Ketiga, peran *partners* lewat jalinan kerjasama yang dilakukan *Save the Children* dengan NGO *Aga Khan Foundation* (AKF) dan Lembaga Amal *Disasters Emergency Committee* (DEC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan *Save the Children* dalam krisis Afghanistan telah cukup berperan dalam membantu meringankan beban dan penderitaan korban krisis di Afghanistan, khususnya bagi korban anak-anak. Namun, bantuan yang diberikan masih belum dapat mengubah keadaan krisis kemanusiaan di Afghanistan menjadi lebih baik. Sehingga perlu adanya lebih banyak lagi kolaborasi oleh aktor-aktor internasional dalam penanganan krisis ini.

Kata kunci: *Save the Children, Krisis Kemanusiaan, Anak-anak, Afghanistan, Non-governmental Organization (NGO)*

Pembimbing I



28.3.2023

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 199208272019031005

Inderalaya, 28 Maret 2023
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

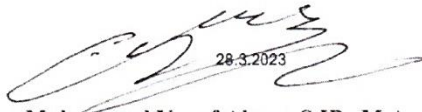


ABSTRACT

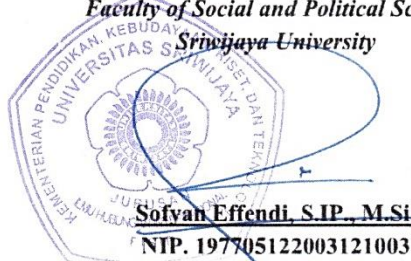
This study aims to explain the role of Save the Children (SC) in assisting the humanitarian crisis in Afghanistan, especially for child victims in 2021 to 2022 after the new Taliban government. Save the Children as a non-governmental organization has actively provided humanitarian responses in Afghanistan as a form of protection and fulfillment of the rights of children who are victims of Afghanistan's complex humanitarian crisis. The research method used is qualitative-descriptive with secondary data sources obtained from various existing supporting documents, articles, and reports. This study uses the concept of the role of Non-governmental Organizations (NGOs) by David Lewis as an analytical tool for the role of NGO Save the Children in assisting the crisis in Afghanistan; First, the role of the implementer through providing humanitarian assistance and protecting children who are victims of the crisis. Second, the catalyst's role is organizing campaigns and collecting petition signings. And thirdly, the role of partners through the collaboration between Save the Children and the NGO Aga Khan Foundation (AKF), and the charity Disasters Emergency Committee (DEC). The results of the study show that the assistance provided by Save the Children in the Afghanistan crisis has played a significant role in helping alleviate the burden and suffering of victims of the crisis in Afghanistan, especially child victims. However, the assistance provided has not been able to change the situation of the humanitarian crisis in Afghanistan for the better. So there needs to be more collaboration by international actors in handling this crisis.

Keywords: *Save the Children, Humanitarian Crisis, Children, Afghanistan, Non-governmental Organization (NGO)*

Advisor I


28.3.2023
Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 199208272019031005

Inderalaya, 28 March 2023
Head of Department of International Relations
Faculty of Social and Political Science
Srinjaya University


Sofvan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran *Save the Children* dalam Membantu Krisis Kemanusiaan Anak-Anak di Afghanistan Tahun 2021-2022”** dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan sayangi yang turut membantu selama proses panjang pengerjaan skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga penulis, khususnya kepada orangtuaku Ibu (Mini) dan Bapak (Sobri), serta adik-adikku (Sabta, Ina, Man, Im) yang tiada hentinya mengirimkan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan kepercayaan penuh kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, dukungan, bimbingan, serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengingatkan dan mengarahkan penelitian penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int., dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah berjasa memberi saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Mbak Siska dan Mbak Anty selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu proses administrasi yang diperlukan selama perkuliahan.
5. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Almarhumah Bicik Emilda Yusuf, sebagai tauladan yang semasa hidupnya selalu mendukung dan mengingatkan penulis untuk bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan besar dalam hidup penulis.
7. Sepupu penulis; Maya, Sakyna, dan Nabila yang dengan senang hati menemani, menjadi tempat berkeluh kesah, dan menghibur penulis saat berada di kampung halaman selama pengerjaan revisi seminar proposal.
8. Sobat Tjongs; Mudrikah, Chaca, Shilfi, Ipit, Ipeh, Winda, dan Windy yang telah mengirimkan doa dan semangat kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman penulis; Iccha Anjelita Sijabat, Firna Yulita Lismaya, Nurana Sari, Maya Salvina, dan Dana Pratiwi yang telah berjuang bersama sejak masa awal perkuliahan, saling menyemangati, mendukung satu sama lain, membantu, dan memberikan masukan dalam tiap proses pengerjaan skripsi penulis.
10. The Jansen, Nosstress, Panji Sakti, Fourtwnty, Endgame – Gita Wirjawan, dan Ngaji Filsafat – Fahrudin Faiz yang karya-karyanya banyak menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dari semua pihak yang telah terlibat. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan masukan di masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu dan informasi bagi pembacanya.

Indralaya, 29 Maret 2023

Penulis

Rafika Asri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis.....	9
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	19
2.2.1 Konsep Peran NGO (<i>Non-Governmental Organization</i>)	19
2.3 Alur Pemikiran	20
2.4 Argumentasi Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Definisi Konsep	22
3.3 Fokus Penelitian.....	24
3.4 Unit Analisis	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	26

3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	27
3.8 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	29
4.1 Profil <i>Save the Children</i>	29
4.1.1 Sejarah <i>Save the Children</i>	29
4.1.2 Visi dan Misi <i>Save the Children</i>	32
4.1.3 Program Kerja <i>Save the Children</i>	32
4.2 Kondisi Krisis Kemanusiaan di Afghanistan	37
4.3 Kehadiran <i>Save the Children</i> dalam Krisis Kemanusiaan di Afghanistan.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Peran Implementer	42
5.1.1 Memberikan Bantuan Kemanusiaan.....	43
5.1.2 Memberikan Perlindungan terhadap Anak-Anak Korban Krisis	52
5.2 Peran sebagai <i>Catalysts</i>	55
5.2.1 Melakukan Kampanye dalam bentuk Pesan Aksi.....	56
5.2.2 Menghimpun Penandatanganan Petisi	58
5.3 Peran sebagai <i>Partners</i>	60
5.3.1 SC Bekerja Sama dengan NGO Aga Khan Foundation (AKF)	60
5.3.2 SC Bekerja Sama dengan Lembaga Amal DEC	62
BAB VI PENUTUP.....	66
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran	20
Gambar 4.1 Logo Save the Children	29
Gambar 5.1 Alur pemberian Bantuan Tunai oleh Fasilitator SC	45
Gambar 5.2 Truk tangki air SC & jerigen penampungan air bersih	46
Gambar 5.3 Perawatan kepada anak malnutrisi di klinik berjalan SC	49
Gambar 5.4 Suasana kelas SC Community-Based Education.....	50
Gambar 5.5 Perlengkapan Belajar yang disediakan SC.....	51
Gambar 5.6 Program Pembelajaran dalam CFS	53
Gambar 5.7 Aktivitas bermain anak-anak di CFS.....	53
Gambar 5.8 Kampanye melalui Media Sosial Twitter SC	56
Gambar 5.9 Kampanye melalui Sosial Media Instagram SC	57
Gambar 5.10 Petisi Save the Children's Save Afghan Lives.....	58
Gambar 5.11 Penggalangan Dana DEC Afghanistan Crisis Appeal.....	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Humanitarian Response Plan (Rencana Tanggap Kemanusiaan) di Dunia.....	2
Grafik 1. 2 Jumlah Kebutuhan akan Bantuan Kemanusiaan di Afghanistan	4

DAFTAR SINGKATAN

AFN	: Afghani
AKF	: <i>Aga Khan Foundation</i>
CBE	: <i>Community Based Education</i>
CFS	: <i>Child Friendly Spaces</i>
CRS	: <i>Catholic Relief Services</i>
DEC	: <i>Disasters Emergency Committee</i>
FCDO	: <i>Foreign, Commonwealth and Development Office</i>
GBP	: British Pound Sterling
IGO	: <i>Intergovernmental Organization</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MHCs	: <i>Mobile Health Clinics</i>
MHTs	: <i>Mobile Health Teams</i>
NGO	: <i>Non-governmental Organization</i>
UN OCHA	: <i>UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SC	: <i>Save the Children</i>
SC-UK	: <i>Save the Children United Kingdom</i>
USD	: United States Dollar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsepsi keamanan dalam ruang lingkup studi dan kajian ilmu hubungan internasional saat ini telah mengalami perluasan makna. Keamanan sebagai suatu konsep mulanya dipandang sebagai kajian tradisional seperti fenomena perimbangan kekuatan, perlombaan senjata militer, hingga perang dan konflik antar negara berdaulat. Sehingga sangat dekat dengan sifatnya yang militeristik (Sudiar, 2019). Namun saat ini, konsep keamanan juga mulai memasukkan kajian nontradisional dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan kadang kala tumpang tindih, seperti keamanan ekonomi, keamanan maritim, keamanan lingkungan hidup, keamanan energi, keamanan pangan, keamanan manusia, serta beragam ancaman keamanan lain yang bahkan belum pernah hadir di masa lalu (Sagena, W., 2013).

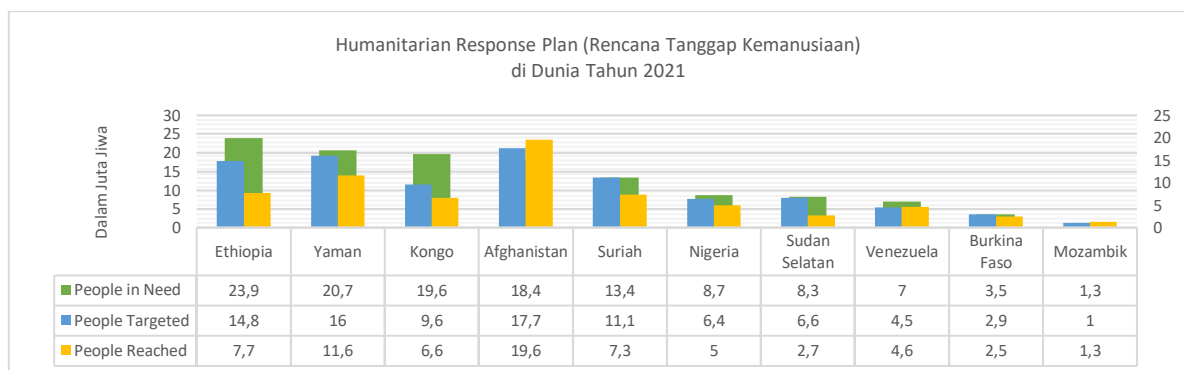
Keamanan manusia sebagai salah satu kajian keamanan non tradisional pada dasarnya berpusat dan berorientasi pada keamanan individu sebagai kesatuan yang utuh dan juga kelompok (Sudiar, 2019). Keamanan manusia dapat didefinisikan sebagai suatu hak untuk mencapai kesejahteraan, kebebasan, dan juga perlindungan dari segala kekhawatiran yang membahayakan. Kemunculan berbagai macam ancaman terhadap keamanan manusia seperti masalah kemiskinan, kelaparan, sulitnya akses ke tempat tinggal yang layak dan pendidikan yang memadai, apabila terus menerus terjadi dan berkelanjutan, maka pada akhirnya akan menyebabkan kondisi krisis kemanusiaan (Akhmady, 2020).

Holder dalam bukunya yang berjudul “*Responding to Humanitarian Crises*”, mendefinisikan krisis kemanusiaan sebagai situasi dimana terjadi penderitaan

manusia pada tingkat tinggi, hingga berujung pada kondisi berbahaya yang mengganggu kesejahteraan manusia dalam skala luar biasa (Holder, 2008). Krisis kemanusiaan terjadi ketika individu ataupun komunitas tidak memiliki kapasitas untuk mengubah situasi dan kondisi yang dihadapi tersebut ataupun melakukan perlawanan terhadap bahaya yang akan datang, sehingga membutuhkan tanggapan internasional yang melampaui kapasitas atau mandat dari setiap negara. Terdapat tiga faktor pendorong terjadinya krisis kemanusiaan, yakni situasi yang disebabkan manusia (*man-made crises*) seperti konflik atau perang sipil. Selain itu, ada pula yang disebabkan oleh keberadaan bencana alam (*natural disaster*) seperti kekeringan, banjir, tanah longsor, ataupun perubahan iklim yang ekstrem. Serta penggabungan dari keduanya yang dikenal sebagai keadaan darurat yang kompleks (*complex emergencies*).

Beberapa negara seperti dikutip dari laporan *Watchlist 2021* (International Rescue Committee, 2021) mengalami *complex emergencies* hingga berujung pada krisis kemanusiaan yang diperkirakan akan memburuk secara signifikan beberapa tahun ke depan. Sepuluh negara dengan peringkat teratas tersebut adalah Ethiopia, Yaman, Republik Demokratik Kongo, Afghanistan, Suriah, Nigeria, Sudan Selatan, Venezuela, Burkina Faso, dan Mozambik.

Grafik 1. 1 Humanitarian Response Plan (Rencana Tanggap Kemanusiaan) di Dunia



Sumber: UN OCHA, diolah oleh Penulis

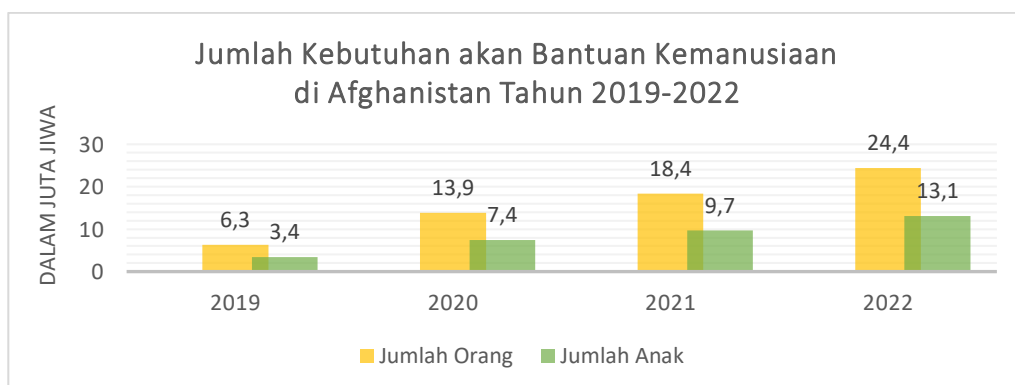
Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat bahwa jumlah orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan (*people in need*) sebagai dampak dari krisis kemanusiaan sangatlah beragam jumlahnya. Di posisi 4 teratas terdapat negara Ethiopia (23.9 juta jiwa), Yaman (20.7 juta jiwa), Republik Demokratik Kongo (19.6 juta jiwa), dan Afghanistan (18.4 juta jiwa). Yaman, negara Asia Barat di kawasan Timur Tengah misalnya, setelah menghadapi lima tahun konflik bersenjata besar, kekurangan dana yang parah, dan pandemi COVID-19 yang memperdalam krisis ekonomi negara, pada tahun 2021 Yaman menghadapi risiko kelaparan (*famine*) dengan total 20,7 juta jiwa (setara 80% dari populasi penduduknya) membutuhkan bantuan kemanusiaan. Ketiga, Republik Demokratik Kongo, negara kawasan Afrika Tengah ini telah mengalami krisis kemanusiaan berkepanjangan selama lebih dari 30 tahun dengan situasi yang masih berkembang, terutama karena adanya konflik. Pada tahun 2021, Kongo tercatat memiliki tingkat kerawanan pangan (*food insecurity*) yang lebih buruk dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga terdapat sekitar 19,6 juta jiwa yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Keempat, Afghanistan, negara Asia Selatan di kawasan Timur Tengah ini menghadapi tiga ancaman konflik dan bencana; pandemi COVID-19, kekeringan, krisis ekonomi disertai ketidakpastian atas proses perdamaian yang terhenti antara pemerintah Afghanistan dan Taliban. Ketiga hal tersebut mendorong sekitar 18,4 juta jiwa (hampir setengah dari populasi di Afghanistan) membutuhkan perlindungan dan bantuan kemanusiaan (UN OCHA, 2021).

Dari grafik 1.1 terlihat pula jumlah target penerima (*people targeted*) bantuan kemanusiaan yang dicanangkan oleh UN OCHA untuk kemudian menjadi gambaran spesifik aktor-aktor internasional dalam memfokuskan bantuan. Terlihat dari grafik, negara Afghanistan menjadi negara dengan target penerima bantuan kemanusiaan

terbanyak, yakni sebesar 17.7 juta jiwa. Hal ini juga berbanding lurus dengan hasil jangkauan bantuan kemanusiaan yang sampai ke penduduk (*people reached*) di Afghanistan yang bahkan melebihi target. Dimana sebanyak 19.6 juta jiwa penduduk di Afghanistan dari total populasi sekitar 38 juta jiwa telah menerima bantuan kemanusiaan. Dengan kata lain, lebih dari setengah populasi jiwa di Afghanistan yang terdampak krisis telah menerima bantuan.

Dari keempat negara dengan tingkat krisis kemanusiaan paling memprihatinkan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan membahas mengenai negara Afghanistan yang berada di kawasan Timur Tengah, tepatnya di Asia Selatan. Negara yang beribukota Kabul ini memiliki luas wilayah 652.230 km². Afghanistan dihuni oleh 38.4 juta jiwa penduduk yang tersebar di wilayah yang berbatasan dengan Iran di bagian barat, serta Pakistan di sebelah timur dan selatan (CIA, 2022). Alasan penulis tertarik untuk membahas Afghanistan adalah dikarenakan krisis yang terjadi di negara ini sangatlah genting dan memerlukan respons serta perhatian internasional, ditambah ancaman dari krisis yang multidimensi dan beragam serta kompleksitasnya menjadikan tantangan tersendiri bagi masyarakat internasional dalam memberikan bantuan dan dukungan kemanusiaan.

Grafik 1. 2 Jumlah Kebutuhan akan Bantuan Kemanusiaan di Afghanistan



Sumber: UN OCHA, diolah oleh Penulis

Data spesifik yang dikeluarkan oleh UN OCHA mengenai kebutuhan bantuan kemanusiaan di Afghanistan (Grafik 1.2) menunjukkan bahwa jumlah orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan (*humanitarian assistance*) di Afghanistan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 secara kontinu mengalami kenaikan dengan total 24,4 juta jiwa manusia membutuhkan perlindungan dan bantuan kemanusiaan pada tahun 2022; naik dari 18.4 juta jiwa pada tahun 2021; 13.9 juta jiwa pada tahun 2020; dan 6.3 juta di tahun 2019. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa krisis kemanusiaan di Afghanistan terus memburuk dan membutuhkan perhatian internasional dalam hal penanganannya. Sejalan dengan hal tersebut, penulis juga akan lebih memfokuskan pembahasan mengenai bantuan kepada korban anak-anak. Seperti yang dapat dilihat di Grafik 1.2, dari total jumlah orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan di Afghanistan pada rentang tahun 2019 hingga 2022, setengahnya merupakan anak-anak. Pada tahun 2022 misalnya, dari total populasi 38 juta jiwa di Afghanistan, 24.4 juta jiwa manusia diantaranya membutuhkan bantuan kemanusiaan, dengan sekitar 13.1 juta jiwa nya merupakan anak-anak usia 0-17 tahun. Sehingga sekitar 54% dari total kebutuhan akan bantuan kemanusiaan tersebut terdiri dari anak-anak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika krisis yang terjadi memang berdampak hampir ke seluruh kalangan masyarakat di Afghanistan, namun korban anak-anak menjadi yang paling rawan dan rentan, sehingga menjadi yang paling membutuhkan bantuan.

Permasalahan *complex emergencies crisis* di Afghanistan, dimulai dari situasi ekonomi yang parah, tingkat kemiskinan yang tinggi, bencana alam (gempa bumi, kekeringan, dan banjir), ditambah lagi dengan keadaan pandemi COVID-19, hingga peralihan kekuasaan pemerintahan yang ikut memperparah situasi kawasan (ACAPS, 2021). Sejak penarikan pasukan AS dan pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban

pada Agustus 2021, Afghanistan telah menderita krisis kemanusiaan yang memburuk. Dimana hampir 20 juta orang Afghanistan – setengah dari populasi – didera *food insecurity* (kerawanan pangan) pada level-3 “krisis” hingga level-4 “darurat” berdasarkan penilaian dari WFP (WFP, 2022a). WHO sebagai lembaga kesehatan di bawah PBB bahkan melaporkan bahwa terdapat puluhan ribu anak dirawat akibat malnutrisi akut setiap bulannya; bahkan banyak pula dari mereka yang berada di daerah terpencil tidak mendapatkan bantuan dan akhirnya mati kelaparan. Lebih dari 1 juta jiwa anak usia kurang dari 5 tahun – terutama yang berisiko meninggal saat kekurangan makanan – menderita kekurangan gizi akut berkepanjangan, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun anak-anak tersebut mampu bertahan hidup, pada akhirnya mereka akan tetap menghadapi masalah kesehatan yang signifikan seperti stunting (WHO, 2022).

Hampir seluruh lapisan masyarakat di Afghanistan menghadapi krisis kemanusiaan ini, tetapi wanita dan anak-anak – terutama anak perempuan – terkena dampak yang paling signifikan karena mereka menghadapi hambatan yang lebih besar dalam memperoleh pangan, perawatan kesehatan, dan sumber daya keuangan. Kebijakan Taliban yang melarang keras para perempuan untuk bekerja telah berdampak cepat dalam menghancurkan perekonomian rumah tangga bagi perempuan-perempuan pencari nafkah tunggal. Berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan secara berulang oleh (WFP, 2022b), hampir semua rumah tangga yang dipimpin oleh wanita tidak memiliki cukup makanan dan mayoritas beralih menjual barang-barang rumah tangga mereka, mempekerjakan anak-anak mereka, atau bahkan sampai menikahkan anak perempuan mereka demi mendapatkan uang mahar.

Hal di atas juga didukung dengan laporan yang diterbitkan oleh UNICEF dalam mengidentifikasi Afghanistan sebagai “*the worst place to be born in the world*” (UNICEF, 2021a). Dimana anak-anak Afghanistan mengalami kemiskinan akut dan juga mendapatkan kekerasan setiap harinya. Afghanistan sendiri berada di peringkat 181 dari total 182 negara dalam urusan memenuhi hak-hak dasar anak berdasarkan *KidsRights Index* pada tahun 2021 (KidsRights, 2021). Indeks ini ditujukan untuk mengidentifikasi tren dunia dalam hal memenuhi dan melindungi hak dasar anak sesuai dengan penerapan KHA atau yang lebih dikenal dengan Konvensi Hak-hak Anak oleh PBB, yang telah diratifikasi oleh kurang lebih 165 negara di dunia.

Perkembangan situasi anak-anak di Afghanistan jelas kian memprihatinkan pasca Taliban mengambil alih kekuasaan pada Agustus 2021 lalu, tekanan ekonomi di keluarga mendorong anak-anak ke titik terburuk. Adanya pembatasan baru sebagai akibat dari pandemi COVID 19, keruntuhan ekonomi, dan kekeringan secara tidak langsung telah meningkatkan risiko terjadinya pelanggaran hak-hak anak di Afghanistan. Mereka menghadapi kelaparan ekstrem, dipaksa keluar dari sekolah, diharuskan bekerja, termasuk melakukan migrasi tanpa pendampingan dan menjalani pernikahan dini. Dimana anak perempuan lebih berisiko untuk diperlakukan demikian (Save the Children, 2022a).

Sistem pendidikan di Afghanistan pasca kepemimpinan Taliban juga tidak kalah terguncangnya. Berdasarkan laporan *Save the Children's Build Forward Better 2022* (Save the Children, 2022b), sistem pendidikan Afghanistan menduduki ranking teratas dengan risiko ‘*extreme*’, dimana data terakhir menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 4,2 juta anak keluar dari sekolah (UNICEF, 2021b), dengan 60% di antaranya adalah anak perempuan (Faiez, 2020).

Krisis yang dialami Afghanistan sangatlah kompleks, sehingga membutuhkan tindakan yang terfokus pada politik, kemanusiaan, ekonomi dan pembangunan oleh berbagai kalangan komunitas internasional. Menyikapi permasalahan tersebut, *Save the Children* sebagai NGO atau *Non-Governmental Organizations* juga terlibat dalam membantu krisis yang dihadapi Afghanistan. *Save the Children* adalah NGO Internasional terbesar yang telah beroperasi selama lebih dari empat puluh tahun di Afghanistan, terhitung aktif menyalurkan bantuan sejak tahun 1976. Dimana keaktifan *Save the Children* ini ditujukan untuk memastikan setiap anak mampu tumbuh dengan sehat, terdidik, dan juga merasa aman dari ancaman.

Setidaknya ada sekitar 5.700 staff dan pekerja sosial dari *Save the Children* yang beroperasi di Afghanistan, dengan sekitar 2.490 staff dan pekerja sosial adalah perempuan. Para anggota staff wanita menduduki posisi krusial, yakni sebagai jantung dari pekerjaan *Save the Children* di Afghanistan. Mereka selaku dokter, perawat, bidan, konselor, guru, ahli keuangan, keamanan, dan sumber daya manusia, serta berbagai profesi penting lainnya yang dibutuhkan dalam keberlangsungan visi dan misi *Save the Children* di Afghanistan. Tidak kalah pentingnya, berkat keberadaan staff dan pekerja wanita inilah *Save the Children* mampu menjangkau dan memiliki akses ke perempuan dan anak-anak Afghanistan. Sebab, kebanyakan dari wanita Afghanistan hanya diperbolehkan untuk menemui pekerja sosial dan tenaga medis profesional yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini juga berlaku kepada anak perempuan yang hanya diizinkan untuk diajar oleh guru perempuan pula.

Sejak kembali beroperasi pada September 2021 pasca kekuasaan Taliban di Afghanistan, *Save the Children* aktif memberikan respon kemanusiaan hingga akhir tahun 2022 lalu. Respon-respon tersebut terkait pelayanan kesehatan dan nutrisi,

bantuan tunai, penyediaan akses air bersih, pendidikan, dan juga perlindungan anak. Dengan pertimbangan akan fakta-fakta mengenai krisis kemanusiaan di Afghanistan serta beragamnya respon dari NGO *Save the Children* dalam upaya membantu krisis tersebut, maka penulis ingin melihat bagaimana **Peran *Save the Children* dalam Membantu Krisis Kemanusiaan Anak-Anak di Afghanistan Tahun 2021-2022**, khususnya dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan perlindungan bagi anak-anak korban krisis tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan di atas, terdapat pertanyaan utama yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu:

“Bagaimana peran *Save the Children* dalam membantu krisis kemanusiaan anak-anak di Afghanistan pada tahun 2021-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Didasari oleh rumusan masalah di atas, penelitian penulis bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis terkait peran *Save the Children* dalam membantu krisis kemanusiaan anak-anak di Afghanistan pada tahun 2021-2022, khususnya dalam menyalurkan bantuan dan memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang menjadi korban krisis tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan krisis kemanusiaan dan peran NGO di dalamnya.
2. Bagi Prodi Ilmu Hubungan Internasional, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang terkait sekaligus sebagai referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang lain dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- ACAPS. (2021). *Humanitarian impact and trends analysis* (Issue 23 August).
https://www.acaps.org/sites/acaps/files/products/files/20210823_acaps_afghanistan_humanitarian_impact_and_trends_analysis.pdf
- Aga Khan Foundation. (2021). *Delivering girls' education where the risks are high | 10 Key Priorities for programming in fragile context*.
- Aid Stream. (2022, November 23). *Steps Towards Afghan Girls' Education Success II (STAGES II) - Aga Khan Foundation (United Kingdom) - Aidstream*. <https://aidstream.org/who-is-using/GB-COH-1100897/11996#>
- Akhmady, F. (2020, March 3). *Security Studies : Human Security Concept*.
<https://www.iisau.org/2020/02/28/human-security-concept/>
- CIA. (2022). *Afghanistan - The World Factbook*. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/afghanistan/#people-and-society>
- Creswell, J. W. (2014). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4).
<https://drive.google.com/file/d/1d5ZzlgJuCrwAyLpdBeK5dhKMZTpE2HNb/view>
- DEC. (2021, December 14). *DEC launches Afghanistan Crisis Appeal with over 8 million at risk of starvation over the harsh winter months - we must act now | Disasters Emergency Committee*. <https://www.dec.org.uk/press-release/dec-launches-afghanistan-crisis-appeal-with-over-8-million-at-risk-of-starvation-over>
- DEC. (2022). *Afghanistan Crisis Appeal 2021 Six-Month Report*.
- European Commission. (2006). *Evaluation of the DG ECHO – Save the Children UK Partnership. October, 7*. https://ec.europa.eu/echo/files/evaluation/2006/sc_uk_final.pdf
- Faiez, R. (2020). *Report: 3.7 million Afghan children don't attend school | AP News*.
<https://apnews.com/article/kabul-afghanistan-education-taliban-ba1c03e5721aff6a4fca55ccdb06f770>
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan praktis penulisan proposal dan laporan penelitian*. Umm Press.
- Holder, C. (2008). Responding to humanitarian crises. In L. May & E. Crookston (Eds.), *War:*

- Essays in Political Philosophy*. Cambridge University Press.
- Hudson, V. M. (2014). *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory, Ed.2*. Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- International Rescue Committee. (2021). *2021 Emergency Watchlist. July, 2021–2023*.
- KidsRights. (2021). *The KidsRights Index 2021*.
- Lewis, D. (2007). The Management of Non-Governmental Development Organizations, Second edition. In *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. <https://doi.org/10.4324/9780203030707>
- Martens, K. (2002). Mission impossible? Defining nongovernmental organizations. *Voluntas*, 13(3), 271–285. <https://doi.org/10.1023/A:1020341526691>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *Arizona State University*.
- OCHA. (2022). *Humanitarian Response Plan: Afghanistan* (Issue Januari). https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/hrp_2017_20181.pdf
- OHCHR. (1990). *Convention on the Rights of the Child / OHCHR*. <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/convention-rights-child>
- Rahmat, Z. S., Nadeem, A., Salman, Y., Nawaz, F., & Sciences, H. (2022). *Child malnutrition in Afghanistan amid a deepening humanitarian crisis* *Child malnutrition in Afghanistan amid a deepening humanitarian crisis*. September. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihac055>
- ReliefWeb. (2022a). *Afghanistan: Conflict Induced Displacements Dashboard | ReliefWeb Response*. <https://response.reliefweb.int/afganistan/internal-displacement-due-conflict>
- ReliefWeb. (2022b). *Afghanistan: Natural Disasters Dashboard | ReliefWeb Response*. <https://response.reliefweb.int/afganistan/natural-disasters-dashboard>
- Sagena, W., U. (2013). Memahami Keamanan Tradisional Dan Non-Tradisional Di Selat Malak: Isu-Isu Interaksi Antar Aktor. *Interdependence Jurnal Hubungan Internasional*, 1(1), 72–91.
- Save the Children. (2018). *100 YEARS OF FIGHTING FOR ANNUAL REPORT 2018 IN NUMBERS*.

- Save the Children. (2019). *Afraid to Go Outside: The impact of conflict on children in Afghanistan*.
- Save the Children. (2021a). *HOLDING OURSELVES TO ACCOUNT IN 2021*.
- Save the Children. (2021b, September 14). *AFGHANISTAN: Save the Children resumes life-saving services for children in Kandahar | Save the Children International*.
<https://www.savethechildren.net/news/afghanistan-save-children-resumes-life-saving-services-children-kandahar>
- Save the Children. (2022a). *BREAKING POINT : CHILDREN ' S LIVES ONE YEAR UNDER*.
<https://resourcecentre.savethechildren.net/document/breaking-point-childrens-lives-one-year-under-taliban-rule/>
- Save the Children. (2022b). *Build Forward Better 2022* (Issue 178159).
- Save the Children. (2022c). *Campaigning With Us - Demand Change | Save the Children UK*.
<https://www.savethechildren.org.uk/how-you-can-help/show-your-support>
- Save the Children. (2022d). *Global Education | Save the Children*.
<https://www.savethechildren.org/us/what-we-do/education/global-education>
- Save the Children. (2022e). *Global Health | Save the Children*.
<https://www.savethechildren.org/us/what-we-do/health/global-health-programs#programs>
- Save the Children. (2022f). *Save the Children's Response in Afghanistan (September Update)*.
- Save the Children. (2022g). *The History of Save the Children | Save the Children*.
<https://www.savethechildren.org/us/about-us/why-save-the-children/history>
- Save the Children. (2022h). *Who We Are | Save the Children International*.
<https://www.savethechildren.net/about-us/who-we-are>
- Save the Children. (2022i, October 31). *Child Malnutrition Cases Rise Nearly 50% in Afghanistan as Hunger Hits Record Levels | Save the Children*.
<https://www.savethechildren.org/us/about-us/media-and-news/2022-press-releases/child-malnutrition-cases-rise-in-afghanistan>
- Save the Children. (2023). *Save the Children's Response in Afghanistan (January 2023 Update)*.
- Save the Children NZ. (2022a, February 24). *Save the Children - Making a difference with cash transfers in Afghanistan - YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=p-XtPqCoF1A>

- Save the Children NZ. (2022b, May 20). *No safe water for miles | Afghanistan - YouTube*.
<https://www.youtube.com/watch?v=9BS-0EaEhmg&list=LL&index=9>
- Save the Children UK. (2022). *Our History | Save the Children UK*.
<https://www.savethechildren.org.uk/about-us/our-history>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sommerville, Q. (2022, January 12). *Afghanistan crisis: Taliban expands “food for work” programme - BBC News*. <https://www.bbc.com/news/business-59961671>
- Sudiar, S. (2019). Pendekatan Keamanan Manusia dalam Studi Perbatasan Negara. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(2).
- The Diplomat. (2021, December 10). *Afghanistan Shrivels in Worst Drought in Decades – The Diplomat*. <https://thediplomat.com/2021/12/afghanistan-shrivels-in-worst-drought-in-decades/>
- The World Bank. (2017). *Disaster Risk Profile Afghanistan*.
- UK Government. (2022, February 15). *UK to co-host summit to address Afghanistan humanitarian crisis - GOV.UK*. <https://www.gov.uk/government/news/uk-to-co-host-summit-to-address-afghanistan-humanitarian-crisis-15-february-2022>
- UN News. (2021, October 25). *Afghanistan on ‘countdown to catastrophe’ without urgent humanitarian relief | UN News*. <https://news.un.org/en/story/2021/10/1103932>
- UN OCHA. (2021). *Global Humanitarian Overview 2021 | Global Humanitarian Overview*.
https://2021.gho.unocha.org/?_gl=1*bnldcr*_ga*MTE0MzEzMDUyMC4xNjc0NzM3MDE4*_ga_E60ZNX2F68*MTY3NTEzMTgzNy4xMS4wLjE2NzUxMTE4MzcuNjAuMC4w
- UNAMA. (2021). Afghanistan 2021 Midyear Update on Protection of Civilians in Armed Conflict international. In *The Pulse of Humanitarian Assistance* (Issue June).
<https://doi.org/10.2307/j.ctt13x07g6.7>
- UNICEF. (2021a). *Situation Analysis of Children and Women in Afghanistan. August*, 1–137.
<https://www.unicef.org/afghanistan/media/6291/file/Full-Report-Situation-Analysis.pdf>
- UNICEF. (2021b). *Statement by UNICEF Executive Director Henrietta Fore at the High-level*

Ministerial Meeting on the Humanitarian Situation in Afghanistan.

<https://www.unicef.org/press-releases/statement-unicef-executive-director-henrietta-fore-high-level-ministerial-meeting>

WFP. (2022a). *Afghanistan: nearly 20 million Afghans experiencing high acute food insecurity | IPC Global Platform*. <https://www.ipcinfo.org/ipcinfo-website/resources/resources-details/en/c/1155598/>

WFP. (2022b, July 23). *WFP Afghanistan: Situation Report 19 July 2022 - Afghanistan | ReliefWeb*. <https://reliefweb.int/report/afghanistan/wfp-afghanistan-situation-report-19-july-2022>

WHO. (2022). *Highlight in June : Delivering life-saving health interventions to respond to the earthquake in Paktika and Khost provinces of Afghanistan Sustaining the Health Service Delivery*. 18.

Wiersma, W. (2000). *Research Methods in Education: An Introduction; Seventh Edition*. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.